

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Teori Sistem

Teori sistem yang dikembangkan oleh Ludwig von Bertalanffy pada tahun 1950-an (Ekinci, 2019) memiliki dasar yang kuat dalam pemahaman bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang saling berhubungan. Prinsip ini membentuk inti dari teori sistem. Dalam konteks ini, Kriyanto dalam (Khorotunniswah, 2020) menyatakan bahwa ketika teori sistem diterapkan, prinsip pokok berlaku bagi organisasi sebagai suatu sistem sosial yang kompleks. Penerapan teori sistem pada organisasi menggambarkan bahwa organisasi saling bergantung, saling berhubungan, dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Organisasi tidak beroperasi secara terisolasi, tetapi terlibat dalam berbagai interaksi dan ketergantungan dengan bagian-bagian internalnya maupun dengan lingkungan eksternalnya. Perubahan atau peristiwa di satu bagian organisasi dapat memiliki dampak yang luas pada bagian lainnya.

Teori sistem juga menekankan pentingnya memahami hubungan dan interaksi antara komponen-komponen dalam suatu sistem. Tindakan atau keputusan yang diambil di satu bagian organisasi dapat memiliki efek domino pada bagian lainnya. Oleh karena itu, pemahaman yang holistik dan sistemik tentang organisasi diperlukan untuk memahami kompleksitas dan dinamika hubungan antara bagian-bagian organisasi tersebut.

Menjaga hubungan baik dalam suatu organisasi menjadi hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh setiap anggota organisasi. Dengan menjaga hubungan yang baik antara anggota organisasi baik di internal maupun eksternal, akan lebih mudah bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Sebagai suatu sistem, organisasi juga memiliki karakteristik yang dijelaskan oleh Kriyanto dalam (Khorotunniswah, 2020). Pertama, organisasi memiliki karakteristik keseluruhan dan saling bergantung (*wholeness and interdependence*). Ini berarti bahwa setiap bagian atau anggota organisasi saling terkait dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Tidak ada bagian yang bisa berfungsi dengan baik tanpa ketergantungan pada bagian lainnya.

Kedua, organisasi memiliki hirarki (*hierarchy*). Hirarki ini mencakup struktur dan tata kelola organisasi yang mengatur aliran komunikasi dan pengambilan keputusan. Ada tingkatan yang jelas dalam organisasi yang membedakan otoritas dan tanggung jawab antara anggota organisasi. Ketiga, organisasi memiliki peraturan sendiri dan kontrol (*self-regulation and control*). Ini berarti bahwa organisasi memiliki mekanisme internal untuk mengatur dirinya sendiri dan menjaga ketaatan terhadap norma, nilai, dan prosedur yang telah ditetapkan. Keempat, organisasi harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan menghadapi perubahan (*change and adaptability*). Organisasi harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, tuntutan pasar, teknologi baru, atau perubahan dalam kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan.

Kelima, organisasi memiliki tujuan yang sama (*equifinality*). Meskipun ada berbagai peran dan fungsi di dalam organisasi, semua anggota organisasi harus

memiliki tujuan yang sama untuk mencapai kesuksesan bersama. Teori sistem juga menekankan pentingnya menjalin hubungan sosial yang baik antara organisasi dan publiknya. Hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan eksternal seperti pelanggan, mitra bisnis, komunitas lokal, dan masyarakat secara luas sangat penting dalam menjaga citra dan reputasi organisasi serta mendukung kesinambungan operasional organisasi.

Teori sistem mendeskripsikan perilaku internal dan eksternal institusi atau organisasi. Secara internal teori sistem menunjukkan bagaimana dan mengapa orang-orang di dalam organisasi melakukan tugas individu ataupun kelompok. Secara eksternal teori sistem mengintegrasikan proses organisasi antara satu dengan organisasi atau institusi lain. Suatu sistem dinyatakan berhasil apabila organisasi tersebut dapat berkolaborasi dengan organisasi atau institusi lain di dalam dan di antara serangkaian sistem fungsional.

Little John dan Foss dalam (Khorotunniswah, 2020) menjelaskan bahwa sebagai suatu sistem organisasi memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Saling bergantung dan keseluruhan

Organisasi merupakan satu kesatuan yang bagian-bagiannya saling berhubungan antara satu dan lainnya yang tidak dapat dipisahkan. Organisasi juga memiliki karakteristik saling bergantung untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

b. Hierarki

Suatu sistem dilengkapi beberapa subsistem yang kemudian terdiri dari beberapa subsistem. Sifat dan karakter hierarki yang membuat sistem dilengkapi

oleh struktur organisasi, pembagian kerja yang jelas dan lebih terarah.

c. Peraturan sendiri dan kontrol

Sebuah sistem dalam aktualisasinya ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, karena itu sistem membutuhkan suatu peraturan. Di dalam organisasi peraturan disebut SOP (*standard operational procedures*). SOP di setiap organisasi tentu berbeda-beda tergantung pada yang telah disepakati para anggota organisasi ataupun telah ditentukan pada tingkatan tertinggi di dalam organisasi tersebut.

d. Pertukaran dengan lingkungan

Sistem dalam komunikasi berinteraksi dengan lingkungan. Setiap sistem akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Hasil dari interaksi dengan lingkungannya ini berupa proses pertukaran input dan output.

e. Keseimbangan

Keseimbangan yang dimaksud dalam teori sistem ini apabila setiap subsistem organisasi dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan sesuai serta mendukung organisasinya secara menyeluruh.

f. Perubahan dan kemampuan adaptasi

Sistem dalam organisasi juga dituntut untuk dapat mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan adanya perubahan pada lingkungan. Hal ini ditujukan agar sistem dapat mencapai keseimbangan.

g. Sama tujuan

Tujuan yang sama akan mengarahkan para anggota dalam sistem tersebut. Tujuan dalam sistem dirumuskan sebagai visi dan misi dari suatu organisasi.

2.1.2 Komunikasi Organisasi

Komunikasi merupakan hal yang mendasar bagi setiap orang, baik itu sesama individu maupun berkelompok. Begitupun dalam suatu organisasi. Organisasi tidak akan berjalan jika tidak terdapat komunikasi di dalamnya. Menurut Argyris (1994) yang dikutip (Novitasari, 2021) Komunikasi merupakan hubungan yang menyangkut hubungan orang-perorangan, kelompok dengan kelompok ataupun orang perorangan dengan kelompok. Terdapat dua syarat dalam interaksi prakteknya, diantaranya adalah adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Goldhaber (1986) dalam penelitian yang ditulis oleh Zamzami dan Wili Sahana dengan judul “Strategi komunikasi organisasi” memberikan definisi bahwa komunikasi sebagai proses saling tukar menukar pesan yang di dalamnya terdapat hubungan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Pengertian tersebut menimbulkan beberapa konsep sebagai berikut:

1. Proses

Organisasi merupakan suatu entitas yang terus bergerak dan di dalamnya terdapat interaksi yang berlangsung secara berkelanjutan antara anggota organisasi. Komunikasi dan pertukaran informasi menjadi bagian integral dari proses ini. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh masukan (input) dan keluaran (output) yang melalui serangkaian langkah-langkah.

2. Pesan

Pesan merupakan informasi yang ingin dikomunikasikan oleh seorang pengirim kepada penerima dalam proses komunikasi. Pesan tersebut dapat berupa komunikasi visual, tulisan, ucapan lisan, dan bentuk-bentuk

komunikasi lainnya. Pesan juga dapat dianggap sebagai simbol yang memiliki makna yang ditransmisikan melalui interaksi dengan orang lain.

3. Jaringan

Organisasi terdiri dari sekelompok orang di mana setiap individu memiliki peran dan fungsi yang khusus. Jaringan komunikasi dalam organisasi melibatkan interaksi antara dua orang, beberapa orang, atau bahkan melibatkan seluruh anggota organisasi tersebut.

4. Keadaan saling bergantung

Keadaan ini telah menjadi karakteristik yang melekat pada suatu organisasi. Jika terjadi gangguan pada satu bagian dalam organisasi, hal tersebut akan berdampak pada bagian lainnya.

5. Hubungan

Organisasi dapat dianggap sebagai sistem yang terbuka. Dalam sistem kehidupan sosial organisasi, interaksi manusia berfokus pada tingkah laku komunikasi antara individu-individu di dalam organisasi tersebut. Sikap dan perilaku seseorang dapat mempengaruhi dan sekaligus dipengaruhi oleh hubungan yang ada dalam organisasi.

6. Lingkungan

Lingkungan dalam konteks ini mengacu pada keseluruhan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pengambilan keputusan dalam suatu sistem. Dalam lingkungan organisasi, terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari dalam organisasi itu sendiri, seperti interaksi antara karyawan dan pimpinan di dalam organisasi.

2.1.3 Strategi Komunikasi

Strategi melibatkan kombinasi antara perencanaan dan manajemen dalam komunikasi dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang memberikan arah, tetapi juga harus mampu menentukan taktik operasional yang efektif. Implementasi strategi dalam organisasi atau kelompok melibatkan tindakan pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap perkembangan dan hasil yang telah dicapai. Dalam beberapa situasi, strategi yang telah dirancang dapat direvisi dan disesuaikan dengan perubahan lingkungan serta tujuan yang baru. (Zamzami, 2021)

Komunikasi melibatkan hubungan timbal balik antara individu-individu. Secara sederhana, komunikasi dapat diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan tujuan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami. Dalam konteks ini, keberhasilan komunikasi sangat dipengaruhi oleh penguasaan materi yang disampaikan dan pengaturan cara penyampaian, bukan hanya oleh pengirim dan penerima pesan sebagai komponen yang menentukan. Namun, komunikasi juga bisa dipandang sebagai proses penyampaian gagasan dari satu individu kepada individu lainnya. Pengertian ini secara implisit menekankan peran pengirim pesan sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi, sedangkan penerima pesan dianggap sebagai objek yang pasif (Novitasari, 2021).

Kesuksesan komunikasi yang efektif banyak ditentukan oleh penerapan strategi komunikasi yang tepat. Sebaliknya, jika tidak ada strategi komunikasi yang baik, proses komunikasi tersebut berisiko menghasilkan efek negatif. Untuk

mencapai tujuan yang diinginkan, strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana pendekatan operasional yang taktis harus dilakukan. Dalam hal ini, pendekatan dapat berbeda-beda tergantung pada situasi dan kondisi yang ada. Dalam konteks bisnis atau usaha, strategi yang baik sangatlah penting. Dengan menggunakan strategi atau perencanaan yang baik, tujuan untuk memperkenalkan produk atau jasa kepada masyarakat dapat tercapai dengan cepat. Tentunya, hal ini harus diimbangi dengan komunikasi yang baik pula. Adapun tujuan dari strategi itu dibuat menurut Liliweri dalam (Sultan, 2015) adalah:

1. Memberitahu (*announcing*)

Tujuan utama dari strategi komunikasi adalah untuk menyampaikan informasi tentang kapasitas dan kualitas secara efektif. Oleh karena itu, informasi yang dipromosikan sebaiknya berkaitan dengan inti atau informasi utama yang sangat penting.

2. Memotivasi (*motivating*)

Penting untuk menjaga agar penyebaran informasi dapat memotivasi masyarakat agar peduli.

3. Mendidik (*educating*)

Diperlukan upaya untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai risiko buruk yang ditimbulkan oleh penggunaan Narkoba terhadap kesehatan dan kesejahteraan mental seseorang, terutama mengenai potensi ketergantungan yang dapat terjadi.

4. Penyebaran Informasi (*informing*)

Salah satu tujuan dari strategi komunikasi adalah untuk menyebarkan

informasi kepada masyarakat atau audiens yang menjadi target kita. Penting untuk memastikan bahwa informasi yang disebarakan bersifat spesifik dan terkini.

5. Mendukung Pembuat Keputusan (*supporting decision making*)

Dalam proses pengambilan keputusan, informasi yang telah dikumpulkan akan dikategorikan, dianalisis, dan diolah sedemikian rupa agar dapat menjadi informasi utama yang relevan bagi pembuat keputusan.

2.1.4 Pengertian dan Konsep Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Meskipun narkotika dan psikotropika dapat memiliki manfaat jika digunakan dengan benar, seperti dalam bidang kedokteran sebagai anestesi dan penenang pasien, namun seiring berjalannya waktu, narkoba telah disalahgunakan oleh individu yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, perlu waspada terhadap orang-orang yang menyalahgunakan narkoba. Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, narkoba merujuk pada zat atau obat-obatan yang dapat berasal dari tanaman, bukan tanaman, sintetis, atau semisintetis yang menyebabkan hilangnya kesadaran, menghilangkan rasa sakit dan nyeri, serta dapat menyebabkan ketergantungan. Narkoba juga dibagi menjadi beberapa golongan:

1. Narkotika Golongan 1

Narkotika golongan 1 biasanya digunakan dalam kepentingan medis yaitu pelayanan kesehatan. Narkotika golongan 1 juga dianggap memiliki potensi penyalahgunaan yang tinggi dan memiliki kausalitas yang tinggi. Narkotika

pada golongan 1 ini diantaranya adalah *sabu-sabu, ganja, Ekstasi (MDMA), Kokain dan Heroin*.

2. Narkotika Golongan 2

Narkotika golongan 2 merupakan golongan narkotika yang khasiatnya memiliki daya adiktif yang tinggi namun sangat bermanfaat bagi pengobatan dan penelitian. Narkotika jenis ini diantaranya yaitu *Betametadol, morfin, benzetidin* dan lainnya.

3. Narkotika Golongan 3

Narkotika golongan 3 memiliki potensi yang lebih rendah bagi penyalahgunaan narkotika, namun hal tersebut tidak berarti memiliki dampak yang positif bagi tubuh ketika dikonsumsi. Narkotika golongan 3 memiliki dampak yang berbahaya bagi tubuh dan dapat menimbulkan ketergantungan. Jenis narkotika golongan 3 diantaranya, *kodein* yang biasa kita temui sebagai campuran obat batuk kemudian yang baru ditemui seperti tembakau yaitu *flakka, kratom, blue saphirre, gorilla*.

Berikut adalah narkoba yang paling banyak disalahgunakan di Indonesia diantaranya adalah:

a. Sabu

Bubuk kristal berkilauan ini memiliki kesamaan dengan garam dapur. Sabu mengandung metamfetamin yang dicampur dengan berbagai jenis psikotropika. Sabu tidak digunakan dalam praktik medis karena tidak memiliki manfaat dalam pengobatan dan memiliki banyak efek samping yang berbahaya. (Handayani, 2021)

b. Ganja

Zat adiktif yang dimaksud adalah THC (Tetra Hydro Cannabinol) yang dapat ditemukan dalam daun, batang, dan bunga ganja. Saat daun ganja dikeringkan, efek dari zat aktif ini menjadi lebih kuat karena cairannya menguap, sehingga memudahkan untuk dikonsumsi dengan cara dicampur dalam rokok, dibakar, dan kemudian dihisap. (Handayani, 2021)

c. Ekstasi

Obat ini tidak diperuntukkan dalam bidang kedokteran. Obat ini diproduksi oleh pabrik ilegal, bukan oleh pabrik obat yang resmi. Ekstasi diproduksi secara khusus untuk disalahgunakan, dengan tujuan memberikan perasaan kegembiraan, menghilangkan rasa sedih, kecewa, dan marah. Karena memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi, penggunaan obat ini dapat memberikan efek energik dan menyegarkan bagi tubuh penggunanya. (Handayani, 2021)

2.1.5 Peran Komunikasi Dalam Pencegahan dan Peredaran Narkoba

Komunikasi menjadi perantara baik antar manusia maupun antar organisasi lainnya dalam membentuk suatu hubungan. Komunikasi juga memiliki peran dalam upaya pencegahan dan peredaran narkoba. Peran komunikasi dalam pencegahan dan peredaran narkoba diantaranya:

a. Hubungan kerja sama dan Kolaborasi

Hubungan kerja sama serta kolaborasi antar instansi, lembaga pemerintahan, organisasi masyarakat, keluarga serta masyarakat sekitar dapat mendukung kolaborasi yang berkelanjutan sebagai upaya dalam pencegahan dan

peredaran narkoba di Indonesia. Keterlibatan stakeholder tersebut dapat mendukung pengetahuan, sumber daya dan lain sebagainya dalam mengembangkan strategi pada pencegahan dan peredaran narkoba.

b. Peningkatan kesadaran

Komunikasi juga berperan sebagai peningkatan kesadaran bagi masyarakat tentang bahayanya penyalahgunaan narkoba. Komunikasi yang dilakukan secara efektif dapat menjadi pengingat bagi masyarakat akan pengaruh negatif, efek samping serta konsekuensi dan tindakan tegas hukum di Indonesia sesuai Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

c. Pembentukan opini

Komunikasi memiliki peran dalam pembentukan opini pada masyarakat. Informasi yang disebarkan baik melalui media cetak, media televisi ataupun dalam Konferensi pers dapat memberikan edukasi, pengalaman, pengetahuan serta dapat mengubah sikap dan persepsi masyarakat terhadap pengaruh negatif penyalahgunaan narkoba.

d. Mendapatkan dukungan

Ketika komunikasi yang disampaikan diterima baik oleh masyarakat, maka hal tersebut dapat membangun dukungan baik dari masyarakat ataupun para stakeholder dan dapat memfasilitasi kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat. Informasi yang didapatkan mulai dari mengadakan pertemuan, bertukar gagasan dan pendapat serta mendengarkan pandangan masyarakat dapat memperkuat strategi dalam pencegahan dan peredaran narkoba.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Strategi Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) dalam menangani Penyelundupan Narkoba Lintas Batas di Wilayah Riau Tahun 2015-2016.

Narkoba dan obat terlarang merupakan kejahatan yang bersifat transaksional yang menyebabkan seluruh Negara tidak dapat terhindar dari kejahatan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi Kepolisian Negara Republik Indonesia (INP) dalam menghadapi penyelundupan narkotika lintas batas yang dilakukan oleh sindikat narkotika internasional dari Malaysia di wilayah Riau. Menurut Ditreserse Narkotika Kepolisian Daerah Riau, terjadi peningkatan jumlah kasus narkotika di Riau dari tahun 2015 hingga 2016, dengan angka kasus meningkat dari 1.137 kasus pada tahun 2015 menjadi 1.425 kasus pada tahun 2016.

Penulis penelitian ini menggunakan pendekatan perspektif Neorealisme yang berfokus pada struktur sistem, interaksi unit, kontinuitas, dan perubahan sistem. Untuk menghubungkan antara masalah dan hipotesis, analisis dilakukan pada tingkat negara. Selain itu, penelitian ini menggunakan Teori Strategi Pertahanan Semesta dari I Wayan Mudita yang didasarkan pada strategi pertahanan negara semesta dalam Buku Putih Pertahanan Indonesia. Dalam menghadapi penyelundupan narkotika lintas batas di wilayah Riau, Kepolisian Negara Republik Indonesia menggunakan strategi internal dan eksternal. Strategi internal melibatkan tindakan pre-

emptive, preventif, dan represif yang dilakukan oleh lembaga interdiksi Provinsi Riau. Selain itu, strategi eksternal melibatkan kerjasama dengan Kepolisian Kerajaan Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa INP memiliki komitmen yang kuat dalam menghadapi penyelundupan narkoba lintas batas guna mencapai kondisi Indonesia bebas dari narkoba.

2. Komunikasi Internal *Departemen Sales Marketing dan Departemen Front Office The Hills Hotel Batam* dalam menghadapi konflik organisasi

Komunikasi merupakan elemen penting dalam sebuah organisasi karena komunikasi yang efektif antara anggota organisasi membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, terdapat beberapa hambatan dalam penyampaian komunikasi itu sendiri. Salah satu hambatan utama adalah faktor individual, terutama kelalaian dalam menyampaikan informasi oleh individu. Hambatan semacam ini sering menyebabkan konflik di dalam organisasi, sehingga manajemen konflik menjadi penting untuk mengatasi permasalahan komunikasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses manajemen konflik antara Departemen Sales Marketing dan Front Office di The Hills Hotel Batam. Proses tersebut meliputi identifikasi masalah, klasifikasi masalah, serta analisis masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik terjadi akibat kurangnya efektivitas komunikasi, yang menghambat kelancaran pekerjaan.

Manajemen konflik dilakukan dengan mengidentifikasi masalah utama, yakni adanya miskomunikasi dalam penyampaian pesan. Permasalahan ini menunjukkan kurangnya koordinasi antara Departemen Sales Marketing dan Front Office. Penyelesaian konflik dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu kolaborasi, di mana pihak yang terlibat dalam konflik bekerja sama untuk mencari solusi, dan mediasi, di mana pihak manajemen memainkan peran dalam mengambil keputusan untuk penyelesaian konflik.

3. Manajemen informasi antara bagian humas dan protokol dan dinas perhubungan, komunikasi dan informatika dalam mendukung keterbukaan informasi publik di Kabupaten Polewali Mandar

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis koordinasi dan pengelolaan informasi antara bagian Humas dan Protokol dengan Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika dalam mendukung keterbukaan informasi publik di Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dilakukan di kantor Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika Kabupaten Polewali Mandar menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat koordinasi antar bagian Humas dan Protokol serta Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika, namun masih belum berjalan dengan optimal karena kedua instansi tersebut cenderung bekerja secara terpisah atau dalam kelompok khusus, terutama dalam kegiatan yang serupa.

4. Upaya Kepolisian Dalam Menanggulangi Peredaran dan

Penyalahgunaan Narkotika Di Wilayah Hukum Polres Bangli Kewaspadaan terhadap peredaran narkoba sudah semestinya ditingkatkan, dan dalam hal ini peran kepolisian menjadi sangat penting, terutama Kepolisian Polres Bangli yang dibantu oleh seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah juga memberikan perhatian serius terhadap produksi, peredaran, perdagangan narkotika, dan psikotropika serta penanggulangannya, yang tercermin dalam Undang-Undang Narkoba Nomor 35 Tahun 2009. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya kepolisian dalam menanggulangi peredaran dan penyalahgunaan narkotika di wilayah hukum Polres Bangli, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam penanggulangan peredaran dan penyalahgunaan narkotika di wilayah tersebut. Kewaspadaan terhadap peredaran narkoba sudah semestinya ditingkatkan, dan dalam hal ini peran kepolisian menjadi sangat penting, terutama Kepolisian Polres Bangli yang dibantu oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pemerintah juga memberikan perhatian serius terhadap produksi, peredaran, perdagangan narkotika, dan psikotropika serta penanggulangannya, yang tercermin dalam Undang-Undang Narkoba Nomor 35 Tahun 2009. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya kepolisian dalam menanggulangi peredaran dan penyalahgunaan narkotika di wilayah hukum Polres Bangli, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam penanggulangan peredaran dan penyalahgunaan narkotika di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian hukum

empiris. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa upaya kepolisian dalam menanggulangi peredaran dan penyalahgunaan narkotika di wilayah hukum Polres Bangli meliputi tindakan awal (pre-emptif), tindakan preventif, tindakan penegakan hukum (refresif) bagi pelaku peredaran dan pengguna narkoba, serta kerjasama dengan instansi terkait seperti Badan Narkotika Kabupaten (BNK). Kendala-kendala yang dihadapi oleh Polres Bangli dalam upaya menanggulangi peredaran dan penyalahgunaan narkoba antara lain kendala intern seperti keterbatasan dana anggaran, sarana operasional, sarana prasarana kantor, dan sumber daya manusia. Kendala ekstern meliputi hambatan yang berasal dari luar jajaran Polres Bangli.

5. Strategi komunikasi badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Riau dalam mensosialisasikan program pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN)

Penelitian ini dilaksanakan di Instansi Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau, dipicu oleh meningkatnya jumlah kasus narkoba dari tahun ke tahun, seperti yang dilaporkan dalam berita pada tahun 2017-2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi BNNP Riau dalam menyosialisasikan programnya kepada masyarakat di provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan November hingga Januari 2021. Informan penelitian terdiri dari 3 orang, termasuk staf bidang pemberantasan, staf bidang pencegahan, dan staf penyuluhan

narkoba ahli muda. Berdasarkan penelitian, strategi komunikasi yang diterapkan oleh BNNP Riau terbukti efektif dalam menurunkan jumlah pengguna narkoba di Provinsi Riau. Langkah-langkah yang diambil dalam strategi komunikasi ini meliputi pemahaman target audiens, penyusunan pesan, pemilihan metode komunikasi, dan penggunaan media dalam sosialisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi BNNP Riau dalam menyosialisasikan Program P4GN telah berjalan dengan baik. Namun, kesuksesan dari program ini juga sangat tergantung pada kesadaran diri masyarakat untuk tidak mengonsumsi obat-obatan terlarang tersebut.

6. Strategi komunikasi organisasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi definisi komunikasi organisasi, konsep strategi komunikasi organisasi, dan langkah-langkah strategis dalam komunikasi organisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi merupakan usaha bersama dari dua pihak berbicara untuk mencapai pemahaman atas makna. Terdapat tiga kriteria yang harus dipenuhi dalam strategi komunikasi: pertama, komunikator ingin menyampaikan makna kepada penerima pesan; kedua, komunikator meyakini bahwa struktur linguistik atau sociolinguistik dalam pesan tidak dapat dipahami dengan jelas oleh penerima pesan; ketiga, komunikator memilih untuk menghindari menyampaikan makna sebenarnya dari pesan atau mencoba pendekatan alternatif untuk menyampaikan makna pesan. Terdapat empat langkah dalam strategi komunikasi organisasi: 1)

Memahami audiens yang akan dijangkau, 2) Menetapkan tujuan komunikasi, 3) Merumuskan pesan yang akan disampaikan, dan 4) Memilih metode dan media yang tepat untuk menyampaikan pesan tersebut.

7. Strategi komunikasi komunitas lokal dalam pembangunan seni budaya kontemporer di Kota Batam

Penelitian ini fokus pada strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunitas Samadengan Artspace untuk mencapai tujuan mereka dalam memperkenalkan seni kontemporer di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menerapkan teori strukturasi Anthony Giddens. Teori ini melibatkan dua subteori yaitu perentangan ruang waktu dan reflektivitas-institusional, yang memiliki makna yang kontradiktif. Perentangan ruang waktu menyebabkan agen mengabaikan faktor ruang dan waktu dalam setiap tindakan, sementara reflektivitas-institusional menjadi cara mengatasi konsekuensi dari perentangan ruang waktu yang kacau.

Hasil dari penelitian ini mencakup bentuk dan pola komunikasi yang digunakan oleh Samadengan Artspace, strategi komunikasi yang dibuat oleh komunitas tersebut, serta peranan struktur dan agen dalam menarik perhatian masyarakat dalam pengembangan seni budaya kontemporer di Kota Batam. Bentuk komunikasi yang digunakan oleh Samadengan Artspace adalah komunikasi verbal, dengan pola komunikasi yang disesuaikan dengan praktik sosial dalam konsep Giddens, karena tidak ada struktur organisasi formal yang kaku. Strategi komunikasi yang dilakukan

oleh Samadengan Artspace melibatkan penggunaan pesan kreatif melalui media Instagram untuk menarik perhatian kaum muda. Motilitas struktur dan agen merupakan landasan yang kuat dalam komunitas Samadengan Artspace untuk berhasil menerapkan strategi mereka dalam pengembangan seni budaya kontemporer di Kota Batam.

8. Kewenangan Direktorat Reserse Narkoba Polda Jateng dalam penanganan tindak pidana Narkoba

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kewenangan Direktorat Reserse Narkoba Polda Jawa Tengah dalam menangani tindak pidana Narkoba dan untuk memahami serta menganalisis kendala-kendala dan solusi dari kewenangan tersebut dalam penanganan tindak pidana Narkoba. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kewenangan Direktorat Reserse Narkoba Polda Jawa Tengah dalam menangani tindak pidana Narkoba dapat dibagi menjadi dua jalur, yaitu jalur "penal" (hukum pidana) dan jalur non-penal. Penerapan pidana terhadap tindak pidana narkotika dilakukan berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika, yang berlaku bagi masyarakat umum dan anggota Kepolisian. Jalur non-penal melibatkan penyuluhan tentang bahaya narkotika bagi masyarakat dan anggota Polri serta ancaman pidana apabila mereka terlibat dalam tindak pidana narkotika.

Upaya penanggulangan kejahatan Narkoba di wilayah Jawa Tengah dan sekitarnya telah melibatkan upaya penal, seperti tindakan represif dan

penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggar penyalahgunaan narkotika, tanpa memandang status sosial masyarakat atau anggota Polri. Upaya kedua dilakukan melalui jalur non-penal, salah satunya dengan melakukan upaya pre-emptif berupa penyuluhan. Penyuluhan ini merupakan langkah pencegahan dengan tujuan mengenalkan bahaya dan ancaman narkoba kepada generasi muda. Penyuluhan diadakan di sekolah menengah dan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

9. Perspektif teori sistem hukum dalam pembaharuan pengaturan sistem pemasyarakatan militer

Penelitian dilakukan untuk mengatasi permasalahan instrumen hukum pengaturan pembinaan narapidana militer di Lembaga Pemasyarakatan Militer yang masih berdasarkan peraturan masa kolonial dan setelah kemerdekaan yang tidak sesuai dengan sistem pemasyarakatan nasional. Untuk mengatasi masalah ini, penulis mengadopsi perspektif Teori Sistem Hukum Lawrence M. Friedman dalam melakukan pembaharuan terhadap pengaturan Sistem Pemasyarakatan Militer. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum normatif, yang bertujuan untuk meneliti hukum dalam kedudukannya sebagai norma.

Data sekunder, yaitu bahan hukum primer dan sekunder, digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan, kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif Teori Sistem Hukum Lawrence M. Friedman dapat digunakan sebagai landasan untuk

melakukan pembaharuan pengaturan Sistem Pemasyarakatan Militer.

10. Peranan faktor-faktor interaksional dalam Perspektif teori sistem keluarga terhadap Kesejahteraan keluarga]

Studi ini bertujuan untuk mengungkap peran faktor-faktor interaksional terhadap kesejahteraan keluarga, termasuk interaksi ibu-anak, keterlibatan ayah dalam pengasuhan, dan dukungan sosial yang diterima keluarga secara langsung. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 219 orang dengan rentang usia 17-35 tahun, yang mengisi survei online dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan terbuka mengenai kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas interaksi antara orangtua dan anak dalam keluarga memiliki peranan penting dalam mencapai kesejahteraan keluarga, selain faktor dukungan sosial yang diterima oleh keluarga. Kesejahteraan keluarga dalam penelitian ini dihasilkan dari dinamika interaksi dalam keluarga yang mencakup kerjasama, penerimaan, kepercayaan, ritual bersama, kesamaan visi-misi keluarga, serta adanya rasa saling mengasihi. Penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dan melakukan diskusi teoretis dengan perspektif Teori Sistem Keluarga yang disajikan dalam artikel lengkap. Hasil dari studi ini dapat menjadi tahap awal dalam mengeksplorasi proses interaksi antara orangtua dan anak serta sejauhmana peranannya terhadap kesejahteraan keluarga di Indonesia.

11. *With Classical, Neoclastic Theory, System And Conditional Approaches Comparison Of These And Total Quality Management Evaluation Of The*

Places Inside

Konsep manajemen dikenal sebagai seni menyelesaikan suatu masalah atau mencapai tujuan melalui pengelolaan orang dan sumber daya. Sebelum revolusi industri, penerapan pemikiran manajemen terbatas pada negara, tentara, dan organisasi keagamaan. Namun, perkembangan teori manajemen telah menjadi dasar dari sebagian besar praktik manajemen yang ada saat ini. Oleh karena itu, untuk memahami konsep manajemen kontemporer dengan lebih baik, perlu untuk mengkaji sejarah perkembangan manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori-teori manajemen klasik, teori manajemen neoklasik, pendekatan sistem, dan pendekatan kontingensi secara rinci. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi masing-masing teori dan kemudian mengintegrasikannya dalam konteks manajemen kualitas total dalam penelitian. Untuk mencapai tujuan ini, tinjauan literatur yang informatif akan disertakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Victory Christin Natalia Simajuntak,	Strategi Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) dalam menangani Penyelundupan Narkoba Lintas Batas di Wilayah Riau Tahun 2015-2016.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Polri dalam menangani kasus penyelundupan Narkoba menggunakan strategi internal dan eksternal dalam	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deduktif yang sifatnya deskriptif yaitu penelitian yang

		<p>Sumber: Jurnal Hubungan Internasional, https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/23881</p>	<p>upaya membuktikan Polri memiliki komitmen yang kuat dalam menangani kasus penyelundupam narkoba.</p>	<p>dilakukan dengan tujuan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial.</p>
2.	<p>Ageng Rara Cindoswari, Novitasari, tahun 2021</p>	<p>Komunikasi Internal <i>Departemen Sales Marketing dan Departemen Front Office The Hills</i> Hotel Batam dalam menghadapi konflik organisasi, Sumber: Jurnal Communicology, http://journal.unj.ac.id</p>	<p>Hasil dari penelitian yang dilakukan terdapat hambatan yaitu faktor individual berupa pesan yang tidak tersampaikan serta kesalahan dalam penyampaian pesan.</p>	<p>Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen konflik, metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi serta menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yang merupakan karyawan The Hills Hotel Batam serta yang menjadi sampel adalah 10 orang informan terdiri dari 7 orang dari departemen <i>front office</i> dan 3</p>

				orang dari departemen <i>sales marketing</i>
3.	Sahara, 2019	Manajemen informasi antara bagian humas dan protokol dan dinas perhubungan, komunikasi dan informatika dalam mendukung keterbukaan informasi publik di Kabupaten Polewali Mandar Sumber: http://digilib.unhas.ac.id/opac/detail-opac?id=38885	Hasil dari Penelitian ini kordinasi yang dilakukan pada bagian humas, protokol dan dinas perhubungan sudah berjalan namun belum maksimal.	Teori yang digunakan teori birokrasi organisasi, teori system, teori jaringan, teori informasi, teori informasi organisasi. Populasi Penelitian ini yaitu divisi humas dan protocol secretariat daerah Kabupaten Polewali Mandar dan menggunakan <i>purposive sampling</i> dalam menentukan sampel.
4.	I Gede Dharma Yudha, A.A. Sagung Laksmi Dewi dan I Nyoman Sujana, 2019	Upaya Kepolisian Dalam Menanggulangi Peredaran dan Penyalahgunaan Narkotika Di	Hasil Penelitian terdapat tindakan tindakan kepoliain diantaranya tindakan preventif, refresif dan preemtif.	Metode Penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, studi pustaka dan observasi. Populasi Penelitian ini adalah anggota Kepolisian Polres bangle.

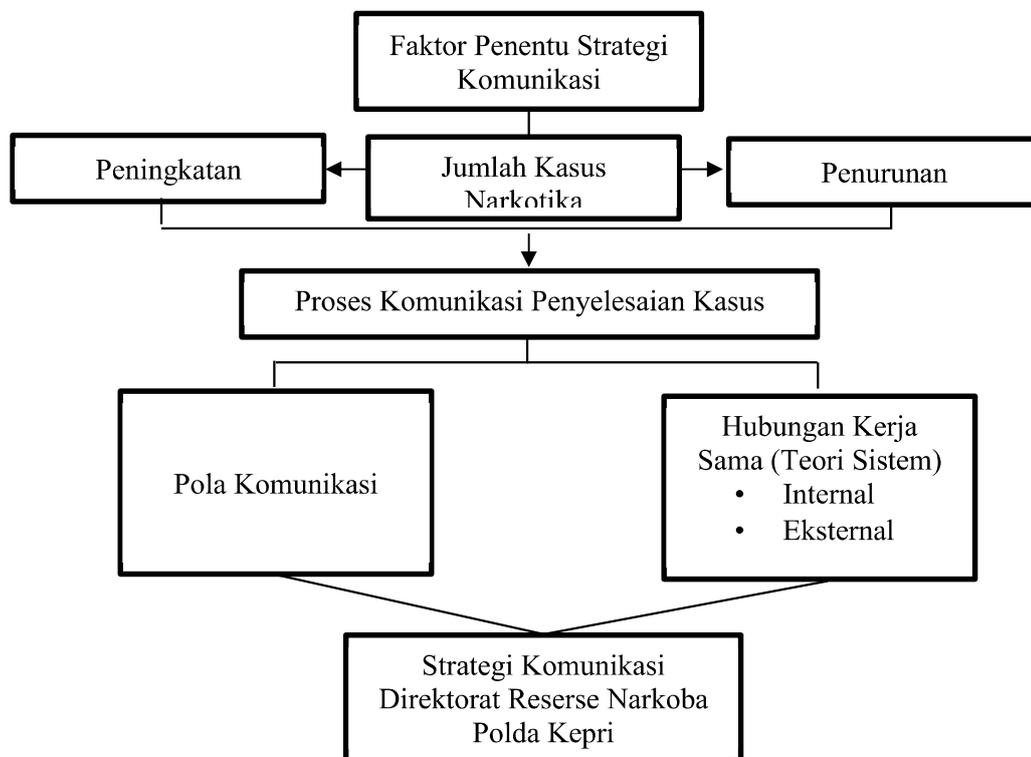
		Wilayah Hukum Polres Bangli Sumber: Jurnal Analogi Hukum, <a href="https://ejournal.war
madewa.ac.id/index.
php/analogihukum">https://ejournal.war madewa.ac.id/index. php/analogihukum		
5.	Rini Handayani, 2021	Strategi komunikasi badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Riau dalam mensosialisasikan program pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) Sumber: <a href="http://repository.uin-
suska.ac.id/52034/">http://repository.uin- suska.ac.id/52034/	Hasil Penelitian Bnn Provinsi Riau dalam mensosialisasikan (P4GN) sudah berjalan dengan baik hanya saja kembali kepada kesadaran masyarakat.	teori yang digunakan adalah teori strategi Komunikasi, metode Penelitian ini wawancara dan observasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Populasinya adalah staff Badan Narkotika Nasional provinsi Riau.
6.	Zamzami, Wili Sahana, 2021	Strategi komunikasi organisasi Sumber: Educational Research and Social Studies, <a href="http://pusdikra-
publishing.com/inde
x.php/jrss">http://pusdikra- publishing.com/inde x.php/jrss	Hasil Penelitian strategi Penelitian merupakan sebuah usaha yang dikakukan dalam menyepakati arti dan makna.	Metode Penelitian yang digunakan adalah studi kepuustakaan

7.	Villiana Putri Utami, 2021	Strategi komunikasi komunitas lokal dalam pembangunan seni budaya kontemporer di Kota Batam Sumber: http://repository.upbatam.ac.id/742/	Hasil Penelitian adalah bentuk dan pola Komunikasi dalam komunitas samadengan artspace dan struktur serta agen dalam menarik perhatian masyarakat dalam bidang kesenian.	Teori yang digunakan adalah strukturasi Anthony Giddens dengan metode Penelitian kualitatif deskriptif, populasinya adalah orang-orang yang merupakan bagian dari samadengan artspace dan sampelnya sebanyak 5 orang
8.	Muhammad Muanam, Kukuh Sudarmanto, Zaenal Arifin, Amri Panahatan Sihotang, 2021	Kewenangan Direktorat Reserse Narkoba Polda Jateng dalam penanganan tindak pidana Narkoba Sumber: Jurnal USM Law, https://journals.usm.ac.id/index.php/julr/article/view/3331	Hasil penelitian kewenangan ditresnarkoba polda jateng dalam penanganan tindak pidana narkotika terbagi menjadi dua yaitu jalur penal dan nonpenal.	Metode penelitian ini adalah yuridis normatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif.
9.	Priyo hutomo dan Markus Marselinus Soge, 2019	Perspektif teori sistem hukum dalam pembaharuan pengaturan sistem pemasyarakatan militer Sumber: Uinsatu.ac.id	Hasil penelitian ini adalah bagaimana perspektif teori sistem hukum digunakan dalam pembaharuan pengaturan sistem	Teori yang digunakan adalah teori sistem dengan data yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan.

			pemasyarakatan militer.	
10	Kartika sari dewi dan Adriana Soekandar Ginanjari, 2019	Peranan faktor-faktor interaksional dalam Perspektif teori sistem keluarga terhadap Kesejahteraan keluarga Sumber: Umri.ac.id	Hasil penelitian dapat menjadi tahap awal dalam mengeksplorasi interaksi orang tua dan penggunaan teori sistem keluarga	Metode penelitian menggunakan kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>non prabability sampling</i> .
11	Nazmiye Ekinci, 2019	<i>With classical, neoclastic theory, system and conditional approaches Comparison of these and total quality management Evaluation of the places inside</i>	<i>The background of this research is to understand the history of the development of theories (classical management theory, neoclassical management theory, systems approach and contingency approach). separately.</i>	<i>The research method used is qualitative with the method of literature study</i>

2.3 Kerangka Pemikiran

Tabel 2. 2 Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran pada penelitian ini bermula dari beberapa faktor penentu dalam strategi komunikasi pada Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri yang dapat dilihat berdasarkan jumlah kasus Narkotika apakah semakin berjalannya waktu kasus Narkotika tersebut mengalami peningkatan ataupun mengalami penurunan. Pada jumlah kasus Narkotika tersebut tentu di dalam penyelesaian kasusnya terdapat proses komunikasi. Dalam proses komunikasi terdapat pula pola komunikasi berdasarkan interaksi dan pertukaran informasi yang terjadi antar individu maupun kelompok atau instansi lain. Pola komunikasi bertujuan untuk mencerminkan aturan-aturan mengenai bagaimana pesan ataupun informasi disampaikan.

Dalam proses komunikasi pada penelitian ini menggunakan teori

sistem dikembangkan oleh Ludwig von Bertalanffy yang membahas mengenai bagaimana hubungan kerja sama dilakukan dalam sebuah sistem organisasi. Teori sistem mendeskripsikan perilaku internal dan eksternal institusi atau organisasi. Secara internal teori sistem menunjukkan bagaimana dan mengapa orang-orang di dalam organisasi melakukan tugas individu ataupun kelompok. Secara eksternal teori sistem mengintegrasikan proses organisasi antara satu dengan organisasi atau institusi lain. Sehingga pada kerangka pemikiran ini nantinya akan merumuskan bagaimana strategi komunikasi pada Direktorat Reserse Narkoba Polda kepri dalam pencegahan dan peredaran Narkoba.